

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Dalam hal yang berkaitan dengan peran Kegiatan Jamiyah Sholawat Kidung Syafa'at dalam membentuk karakter religius remaja, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at. Sumber data tersebut meliputi data wawancara dengan ketua, wakil ketua dan beberapa anggota. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

1. Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at terhadap Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Sholawat.

Dalam membangun pondasi untuk memperkokoh perkembangan karakter religius remaja, Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at tidak hanya dengan kegiatan ta'lim saja, melainkan dengan pendekatan melalui kegiatan sholawat. Kegiatan sholawat ini merupakan salah satu kegiatan yang digemari para pemuda. Dari kegiatan ini banyak sekali pemuda yang mau ikut dan belajar di jamiyah ini.

Penulis mengamati kegiatan sholawat merupakan salah satu cara dalam meningkatkan perkembangan karakter religius remaja. Hal ini merupakan hal yang positif agar kegiatan mereka bisa lebih baik.

Dengan adanya kegiatan Sholawat diharapkan para pemuda lebih bisa memanfaatkan waktunya selain itu juga bisa mengembangkan bakatnya.

Dalam menjalankan perannya, Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at mempunyai kegiatan yang menunjang perkembangan karakter religius remaja, diantaranya peneliti menemukan : Kegiatan Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at yang diadakan satu minggu dua kali, kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap malam sabtu dan malam senin, kenapa dipilih malam sabtu dan malam senin karena sudah merupakan kesepakatan bersama jamiyah yang di laksanakan di sanggar. Tidak hanya sebatas kegiatan sholawatan saja, tetapi juga ada kegiatan ta'lim dan kegiatan dzikir tahlil.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Mas Wiro :

“Iya, di majlis ini tidak melulu sholawatan saja, ya ada ngajinya juga ada tahlilannya jadi kegitannya begitu lengkap. walaupun ngajinya biasanya hanya ikut pada saat mengisi acara di sebuah hajatan yang di bawakan oleh mubaligh yang ada di hajatan tersebut”¹

Adanya kegiatan yang lengkap pada Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at membuat masyarakat khususnya kaum remaja lebih tertarik untuk bergabung. Menurut beliau Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at berbeda dengan majlis lainnya, sehingga beliau lebih tertarik.

¹Wawancara dengan Mas Wiro selaku wakil ketua Jamiyah Gamelan Kidung Syafa'at pada tanggal 30 Juli 2018



Gambar 4.1

Kegiatan sholawat saat latihan rutin²

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa kegiatan rutin Jamiyah selalu dilakukan setiap malam sabtu dan malam senin. Ini sudah menjadi kesepakatan bersama para anggota, pembagiannya yaitu malam sabtu untuk latihan dan dzikir tahlil, sedangkan untuk malam senin yaitu latihan dan majlis ta'lim atau diskusi islami. Sistem pelatihannyapun menyesuaikan dengan kondisi dan tetap menekankan pada pembentukan kepribadian akhlakul karimah.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Mas Wiro :

“Iyaa... memang kegiatan jamiyah ini di taruh di malam sabtu dan malam senin, kalau ada yang bertanya kenapa kok tidak malam minggu? Ini karena Jamiyah ini tidak mengekang anggotanya untuk melulu ikut kegiatan Jamiyah, kalau kita mengekang agar malam minggu latihan maka anak anak muda akan berfikir dua kali untuk ikut Jamiyah, maka

²Dokumentasi latihan rutin Jamiyah Shalawat Kidung Syafaat pada tanggal 22 Juni 2018

Jamiyah ini juga memperhatikan pemikiran anak-anak muda di sini agar masih ada waktu untuk bersenang-senang asal tidak melewati batas.”³

Mas Wiro berpendapat bahwa dengan dilaksanakannya rutinan setiap malam Sabtu dan malam Senin, merupakan cara jitu dalam pembentukan karakter religius. Karena dengan dilaksanakannya setiap malam Sabtu dan malam Senin selain dengan kegiatan keagamaan apabila ada anggota yang masih sekolah biasanya akan dibantu oleh para seniornya apabila ada masalah akademik di sekolah. Agar menarik simpati dari para pemuda, Jamiyah ini melakukan pendekatan dengan kegiatan sholawatnya, dari musik modern yang bersinergi dengan musik tradisional ini pemuda menjadi tertarik dan mau mengikuti kegiatan yang dibuat oleh Jamiyah. Seperti yang dituturkan oleh Denny salah satu pemuda yang ikut Jamiyah ini:

“Awalnya saya cuma mendengar tentang Jamiyah ini dari orang-orang, kemudian suatu saat saya melihat sendiri saat Jamiyah ini show dalam acara maintenance yang ada di samping rumah saya dan bilang ke teman saya...*kok apik ya* (bagus ya), dari situ saya tertarik untuk mengikuti kegiatannya. Dari situ saya belajar berbagai banyak hal, ternyata tidak hanya sholawatan saja akan tetapi *onok ngajine kambek sinaune*”.⁴

Dari kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa ketertarikannya dengan sholawat membuat mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at. Dengan metode ini banyak para pemuda yang

³Wawancara dengan Mas Wiro pada tanggal 22 Juni 2018

⁴Wawancara dengan Denny, anggota Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at pada tanggal 22 Juni 2018

bergabung dalam Jamiyah ini. Akan tetapi kegiatan sholat bukan selalu yang paling diutamakan, melainkan juga berfokus pada kegiatan ta'lim dan dzikir tahlilnya. Karena kegiatan sholat masih kurang, sebab hukum sholat adalah sunnah, sehingga jangan sampai mengabaikan ibadah wajibnya. Berangkat dari situlah maka kegiatan sholat selalu dipadukan dengan kegiatan majlis ta'lim dan dzikir tahlil. Sehingga membuat dakwah jamiyah lebih beragam dan mempermudah para anggota memperoleh nilai-nilai spiritual serta pengetahuan tambahan mengenai keimanan dan keislaman sehingga mempermudah dalam perkembangan karakter religius.



Gambar 4.2

Kegiatan sholat bersama KH. Anwar Zahid⁵

Kegiatan di atas menggambarkan adanya kegiatan sholat dengan tokoh agama yang cukup terkenal. Selain bisa menjadi

⁵Dokumentasi Kegiatan Shalawat Bersama KH. Anwar Zahid

motivasi bagi para anggota untuk lebih tertarik dengan jamiyah, secara tidak langsung ini juga dapat menjadi sarana menjadi terbentuknya karakter religius remaja dengan mendengarkan isi tausiah yang di sampaikan.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di atas bahwasannya dengan melakukan pembiasaan seperti kegiatan mengamalkan amaliyah berupa membaca sholawat. Dari kegiatan ini remaja diharap bisa meninggalkan kebiasaan buruk mereka dan beralih ke kebiasaan yang lebih baik. Selain itu kegiatan sholawat ini sangat menunjang kegiatan Jamiyah Sholawat karena disukai para pemuda dan bisa menunjang perkembangan karakter religius mereka. Bukan tidak mungkin suatu saat mereka akan menjadi lebih baik dan bisa mensyiarkan kebaikan dan mendukung perkembangan religiusitas di daerah mereka. Dari adanya kegiatan Sholawat ini diharapkan menambah kecintaan mereka kepada Rasulullah, dengan bertambahnya cinta kepada Rasulullah, diharapkan akhlakpun berkembang menjadi lebih baik karena meneladani sifat sikap Rasulullah melalui kegiatan Sholawat ini.

Dari hasil paparan data di atas penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan kegiatan sholawat dan beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan Sholawat sebagai berikut :

a. Adanya Fasilitas Penunjang yang Lengkap

Telah kita ketahui bahwasannya kegiatan jamiyah sholawat ini merupakan kegiatan yang paling membutuhkan fasilitas yang lengkap, diantaranya *sound system*, *microphone*, alat music, buku maulid ad-Diba'i. Maka dari situlah kegiatan majlis sholawat ini akan berjalan dengan lancar. Dalam Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat ini alat penunjang tersebut sudah terbilang lengkap.

Adapun hambatan dari terlaksanya kegiatan sholawat ini tidak lain adalah kurangnya perawatan terhadap alat yang di pakai di jamiyah ini, banyak alat yang sudah mulai usang atau bahkan rusak. Tidak jarang kalau jamiyah ini aka ada event dan alatnya ada yang rusak atau tidak layak maka jamiyah ini akan meminjam alat dari grub lain. Selain itu tidak tersedianya alat transportasi untuk mengangkut alat music juga merupakan salah satu hambatan yang di hadapi jamiyah ini.

b. Kekompakan anggota jamiyah

Dalam sebuah kelompok kekompakan adalah kunci agar kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar, dalam jamiyah ini kekompakan anggotanya sangat bagus terutama bagi anggota remaja, mereka selalu menjadi yang pertama datang ke sanggar apabila mau ada event dan bergegas mempersiapkan alat yang dibutuhkan.

Adapun hambatan dari kegiatan ini adalah komitmen dari anggota yang sudah senior. Hanya ada beberapa anggota senior yang

masih mbeneh. Banyak dari mereka yang hanya hadir saat ada event saja dan jarang sekali ikut latihan, ikut latihan pun mereka sering terlambat tidak seperti anggota remaja yang semangat.

2. Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat Dalam Meningkatkan Perkembangan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Dzikir Tahlil

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak untuk memperoleh pahala.

Adanya kegiatan dzikir tahlil melengkapi jamiyah sebagai sarana perkembangan akhlakul karimah. Dzikir merupakan cara efektif untuk menjaga lisan dari perbuatan ghibah, mengadu domba, berbohong serta perbuatan keji dan batil lainnya. Jika manusia biasa berdzikir kepada Allah SWT, maka dia selalu mengingat perintah - perintah Allah SWT. Membicarakan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Sebaliknya jika manusia tidak biasa berdzikir kepada Allah SWT, maka dia akan membicarakan hal-hal yang tidak baik.

Kegitan Dzikir Tahlil ini dibuat supaya menjadi wadah spiritualitas dalam perkembangan akhlak karimah. Hal ini dilakukan agar para anggota mempunyai amaliyah yang istiqomah dan bisa diamalkan.

Kegiatan Dzikir Tahlil ini biasanya dilakukan pada salah satu hari latihan diantara malam sabtu atau malam senin. Apabila kegiatan ini dilakukan pada malam sabtu maka malam senin tidak ada kegiatan ini, begitu juga sebaliknya. Kegiatan ini selalu dilakukan sesaat sebelum kegiatan latihan dimulai. Hal ini Seperti yang dikatakan oleh Mas Mukhlis :

“jadi begini mas...kegiatan Dzikir Tahlil ini selalu dilakukan diawal kegiatan. Hal ini bertujuan agar kegiatan setelahnya bisa lancar selain itu hati para anggota juga sudah tertata. Jadi lebih mudah untuk memberikan stimulus dan bisa kyusuk ketika bershalawat.”⁶

Dalam kegiatan Dzikir Tahlil ini jamiyah ini menggunakan pedoman Tahlil yang sering digunakan oleh warga nahdliyin yang biasa digunakan untuk kirim leluhur. Alasan menggunakan pedoman ini karena para anggota remaja lebih familiar dengan pedoman ini, takutnya apabila diberi pedoman lain misalkan dengan Dzikir Simtudduror para remaja akan terkesan asing karena masih jarang mendengar. Dulu pernah mencoba menerapkan Simtudduror namun hasilnya para anggota kebanyakan masih belum bisa.

Dalam penerapannya kegiatan ini selalu memberikan kesempatan pada anggota lain untuk bergantian menjadi imam. Jadi bukan hanya satu orang itu saja yang menjadi imam, namun setiap pertemuan akan di ganti dengan anggota lain. Hal ini bertujuan untuk kelak para anggota remaja ini bisa terjun langsung di masyarakat

⁶Wawancara dengan Mas Mukhlis, Ketua Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat pada tanggal 25 juni 2018

apabila sedang dibutuhkan misalkan apabila ada acara kenduri atau yasinan, para anggota secara tidak langsung juga akan menjadi generasi penerus untuk menjadi imam Tahlil.

Dengan adanya Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at ini diharap dapat menjadi sarana penyambung silaturahmi, ladang ilmu bagi anggota maupun masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh saudara Habibullah, salah satu sesepuh yang ikut Jamiyah ini dari mulai Al-Muhibbin sampai berganti nama dengan Kidung Syafa'at :

“pada awalnya memang kegiatannya hanya sholawatan saja, namun lama lama banyak anggota yang merasa jenuh karena kegiatannya itu melulu, lalu seiring bertambahnya jumlah anggota maka ada yang mengusulkan adanya kegiatan lain untuk menyelingi kegiatan latihan yang di lakukan tiap minggunya, maka munculah kegiatan dzikir tahlil tersebut.⁷

Jadi pada awalnya kegiatan dalam jamiyah tersebut hanya shalawatan saja, akan tetapi melihat situasi dan kondisi yang ada dalam Jamiyah, maka di tambahkanlah kegiatan dzikir tahlil dan majlis ta'lim atau diskusi islami tersebut. Karena menurut Mas Muklis selain tidak ada salahnya juga menambahkan kegiatan tersebut, karena menurut beliau kegiatan tersebut dapat mengurangi rasa jenuh anggota, selain itu kegiatan tersebut juga mendapatkan pahala, jadi menurut Mas Muklis tidak ada yang salah dari penambahan kegiatan tersebut malah akan mendapat tambahan berkah karena sudah mau bersolawat di tambah dengan tahlilan pula

⁷Wawancara dengan Habibullah, bendahara sekaligus sesepuh dari Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at pada tanggal 30 Juli 2018



Gambar 4.3

Kegiatan Dzikir Tahlil saat latihan rutin di sanggar⁸

Gambar di atas menggambarkan tentang kegiatan dzikir tahlil yang dilakukan secara rutin di sanggar. Kegiatan tersebut juga dipimpin secara bergantian oleh para anggota remaja seperti yang telah dituturkan oleh kang mukhlis pada wawancara selaku ketua jamiyah.

Dari paparan data di atas ada perubahan pada perkembangan karakter religius melalui kegiatan dzikir tahlil ini. Para anggota remaja menjadi lebih baik, disisi lain cara pandang mereka terhadap jamiyah pun mulai berubah yang awalnya beranggapan bahwa jamiyah ini hanya sholawatan saja, dengan adanya kegiatan Dzikir Tahlil ini cara pandang itupun sudah tidak ada.

⁸Dokumentasi Kegiatan Dzikir Tahlil Jamiyah Shalawat Kidung Syafaat pada tanggal 30 Juni 2018

Dari hal inilah mengapa peran kegiatan Dzikir Tahlil begitu penting, selain sebagai wadah untuk melatih spiritual juga sebagai gerbang untuk meningkatkan perkembangan akhlakul karimah dan karakter religius remaja. Karena di dalam kegiatan Dzikir Tahlil ini banyak sekali amalan-amalan yang baik untuk psikologis para anggota.

Dari hasil paparan data di atas penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan dzikir tahlil dan beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan dzikir tahlil sebagai berikut :

a. Kesadaran para anggota remaja terhadap baiknya kegiatan ini

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak untuk memperoleh pahala.

Begitupun dengan Tahlil, bukan hanya sekedar mendoakan arwah leluhur kita namun tahlil juga bisa menentramkan jiwa karena di dalamnya terdapat kalimat tauhid. Ini juga dapat mencegah para kaum remaja untuk tidak sampai salah mengartikan arti kata tauhid itu sendiri, karena sekarang marak orang yang merasa lebih islam hanya karena mengibar ngibarkan bendera tauhid. Karena pada dasarnya jamiyah ini atau kalangan nahdliyin menekankan bahwa kalimah tauhid bukan hanya pada tulisan, namun juga tertanam dan merasuk dalam jiwa.

Dari penjelasan tersebut begitu pentingnya kegiatan dzikir tahlil ini, dengan adanya kesadaran dari anggota remaja tentang pentingnya kegiatan dzikir tahlil ini. maka kegiatan ini akan berjalan dengan baik. Terlebih kegiatan ini sangat mudah dalam pelaksanaannya, tidak memerlukan biaya, cukup dengan keistiqomhan dalam melaksanakannya.

Dari sinilah bisa penulis ketahui bahwasanya kegiatan dzikir tahlil ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius remaja. Sudah jelas bahwasanya dengan memperbanyak amliyah dzikir ini pasti akhlak lambat laun akan berubah menjadi lebih baik. Tidak lupa kesadaran anggota tidak akan bisa maksimal jika tidak dibarengi dengan keistiqomahan.

Dari sinilah kita mengetahui penghambat dari kegiatan dzikir ini adalah masalah keistiqomahan dalam mengamalkan amaliyah dzikir tahlil. Karena jika tidak istiqomah maka *fadhilah-fashilah* yang didapatkan akan kurang maksimal, selain itu pelaksanaan kegiatan dzikirpun juga tidak akan maksimal.

3. Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Majelis ta'lim / diskusi islami.

Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal islam. Dengan demikian ia bukan lembaga pendidikan formal islam seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Ia juga bukan organisasi massa atau organisasi politik.

Secara strategis majlis -majlis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majlis ini menyadarkan umat islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual di lingkungan hidup sosial-budaya dan alam sekitar masing-masing, menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat Islam.

Dalam meningkatkan perkembangan karakter religius remaja, Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at melalui kegiatan majlis ta'lim dan diskusi islaminya berupaya memberi pondasi yang kokoh melalui pengajaran agama Islam yang difokuskan dalam bidang akhlak ini didasari karena akidah akhlak merupakan salah satu pondasi awal untuk perkembangan karakter religius.

Penerapan majlis ta'lim di Jamiyah ini pun berbeda dengan yang lain, karena pada pasalnya apabila pada umumnya majlis ta'lim dilakukan dengan cara sistematis dan terencana, di jamiyah ini majlis ta'lim dilakukan secara spontan atau kondisional, sebagaimana diungkapkan oleh Mas Mukhlis :

“Sebetulnya pada garis besarnya ta'lim di jamiyah ini dapat di artikan sebagai pitutur budi, jadi ya tidak melulu harus

seperti pengajian umum seperti itu, kadang jika sedang ada topic yang menarik atau sesuatu yang sedang viral misalnya, itu kita bisa jadikan bahan sebagai kajian ilmu dan dapat kita diskusikan. Cara penyampaiannya pun dengan cara yang mudah di terima oleh kaum remaja, karena kalau kita sampaikan dengan cara membacakan hadist dan lain sebagainya para remaja itu malah cenderung tidak paham. Kadang jika sedang mendapatkan undangan bersamaan dengan kegiatan pengajian, maka teman-teman juga sekalian dapat merasakan dan mengikuti kegiatan ta'lim tersebut".⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengamati bahwa penyampain materi keagamaan kepada remaja tidak serta merta disampaikan langsung tapi harus melihat kondisi mereka seperti apa.

Penyampain materipun dengan berbagai cara agar materi tersampaikan dan mengena sampai ke hati mereka. Dalam melaksanakan proses ta'lim kepada para anggota ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab dengan diselingi dengan lantunan-lantunan qasidah. Dengan adanya lantunan-lantunan qasidah sholawat tersebut membuat para remaja lebih tertarik lagi untuk belajar.



⁹Wawancara dengan Mas Mukhlis Ketua Jamban Gamelan Sholawat Kidung Sya'at Maron pada tanggal 24 Juni 2018.

Gambar 4.4

Kegiatan Ta'lim saat Latihan rutin.

Gambar di atas menggambarkan kegiatan ta'lim yang dilakukan di sanggar, pada saat dokumentasi di atas di ambil kebetulan ada teman teman IPPNU yang datang untuk silaturahmi. Kegiatan ini sangatlah baik dan bermanfaat sehingga mengurangi kegiatan yang negatif. Dalam membentuk karakter religius mereka dibiasakan dengan dengan hal-hal yang baik seperti berjabat tangan, saling bertegur sapa, sholat berjamaah, santun kepada setiap orang. Selain itu yang dapat penulis temukan adanya sikap hormat kepada orang tua yang dimana diawal mereka masih kurang untuk hal tersebut.

Dari pernyataan diatas penulis mengamati bahwa cara majlis untuk membuat pemuda tertarik dan mau mengikuti kajiannya yaitu dengan mengajaknya berkumpul setiap malam sabtu dan malam senin dengan bersholawat bersama setelah itu disisipi ta'lim tentang motivasi-motivasi tentang pentingnya masa muda.

Selain itu penulis juga mendapati bahwasanya untuk menjaga pemuda dari ancaman-ancaman radikalisme yang merupakan salah

satu perusak akhlakul karimah bahkan akal sehat, Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat beberapa kali mengadakan agenda bersama dengan instansi atau organisasi NU baik itu PMII, IPNU, IPPNU, Ansor dan Fatayat. Hal ini di gagas langsung oleh ketua Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat:

“Jadi kegiatan kami ini kami buat sedemikian rupa agar para pemuda bisa terjaga dari hal-hal yang mengancam masa mudanya, juga mempunyai jiwa cinta tanah air. Maka dari itu kami beberapa kali menggandeng organisasi NU agar para remaja ini diberi wejangan tidak hanya dari kami saja tapi juga dari pihak lain yang mempunyai visi misi yang sama. Selain juga bertujuan memberikan wawasan keilmuaan yang cukup luas dan mengurangi kegiatan mereka yang negatif”.¹⁰

Dari pernyataan diatas Jamiah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat berkerjasama dengan kelompok lain untuk perkembangan akhlakul karimah dengan pendektan yang mengarah ke cinta tanah air, hal ini dilakukan agar para pemuda terhindar dari ajaran – ajaran radikalisme. Dari yang penulis temukan, Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat, melakukan perannya melalui kegitan majlis ta’lim dengan sangat baik, selain itu juga melaksanakannya dengan berbagai cara opsi tidak hanya dengan rutinan seperti biasa tapi juga dengan mengikut sertakan kelompok lain yang berbasis NU untuk lebih menjadikan remaja menjadi lebih cinta tanah air dan terhindar dari perilaku negatif.

¹⁰Wawancara dengan Mas Mukhlis, Ketua Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafaat pada tanggal 24 Juni 2018

Dari hasil paparan data di atas penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan majlis ta'lim dan beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan majlis ta'lim sebagai berikut :

a. Semangat yang di miliki oleh anggota remaja

Banyak dari anggota remaja di jamiyah ini yang sangat terpacu dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada di jamiyah ini, terhitung sejak awal mula berdirinya jamiyah ini anggota remaja mengalami peningkatan. Mereka tertarik karena beberapa faktor, mulai dari segi music yang di sajikan, kegiatan yang ada dalam jamiyah dan hanya sekedar di ajak teman yang lain. Namun kebanyakan mereka lebih tertarik untuk masuk dalam jamiyah ini karena music yang ada dalam jamiyah ini berbeda dengan grub grub lain.

Dengan semangat yang mereka miliki, kegiatan jamiyah menjadi lebih enak dan lancar karena adanya dukugan antara anggota muda dengan anggota yang lebih senior. Suatu contoh misalkan apabila sedang ada agenda yang akan datang, anggota remaja pasti yang paling pertama untuk sekedar mengingatkan di grub whatsapp bahwa bagaimana agenda yang akan di laksanakan.

Namun semangat anggota remaja itu menurut saya ada sisi yang membuat anggota senior seakan meremehkan, anggota senior seakan memanfaatkan semangat remaja itu untuk kepentingan

mereka sendiri. Hal ini dapat di lihat saat apabila sedang ada agenda diskusi atau bedah lagu yang hadir kebanyakan adalah anggota remaja, karena anggota senior menganggap kegiatan itu hanya untuk anggota remaja saja. Padahal kegiatan tersebut di tujukan kepada semua anggota bukan hanya untuk anggota remaja saja.

b. Mendapat dukungan dari masyarakat

Keberadaan kegiatan ta'lim atau diskusi ini haruslah mendapatkan dukungan dari masyarakat, karena dari dukungan inilah kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Aspek masyarakat sebagai pendukung adalah faktor yang sangat penting, karena keberadaan kegiatan ta'lim atau diskusi ini haruslah diakui adanya dan harus mampu membawa nilai – nilai positif di tengah – tengah masyarakat. Masyarakat terlebih orang tua dari remaja yang ikut jamiyah ini menjadi sedikit tertolong karena mereka tidak harus memasukkan mereka ke bimbel karena dalam kegiatan ta'lim dan diskusi ini juga sesekali disisipi mata pelajaran yang di ampu remaja tersebut. Bahkan mereka mendapat tambahan nilai religi dari kegiatan yang ada dalam jamiyah ini.